

**MEMAHAMI EKSISTENSIALISME “SI BINATANG JALANG”  
(ANALISIS HERMENEUTIKA DALAM PUISI AKU KARYA CHAIRIL  
ANWAR)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat mencapai drajat**

**Sarjana Sastra 1(S1) Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi: Broadcasting/Penyiaran**



**Diajukan Oleh :**

**Muhammad Pratama Waliyuddin Bongga**

**07031281621087**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

“MEMAHAMI EKSISTENSIALISME “SI BINATANG JALANG” (ANALISIS HERMENEUTIKA DALAM PUISI AKU KARYA CHAIRIL ANWAR)”

Skripsi

Oleh :

Muhammad Pratama Waliyuddin Bongga  
07031281621087

Telah dipertahankan di depan penguji Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Pada tanggal .....

Pembimbing:

1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc, LL. M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

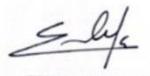
TandaTangan



Tanggal

25/6/2021

2. Erlisa Saraswaty. S.K.Pm, M.Sc  
NIP. 199209132019032015



17-06-21

Penguji:

1. Dr. Andreas Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP.197905012002121005

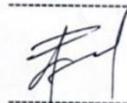
TandaTangan



Tanggal

22/6/2021

2. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si  
NIP.198411052008121003



22/6/2021

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,  
  
Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,  
  
Dr. Andreas Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

MEMAHAMI EKSISTENSIALISME "SI BINATANG JALANG"  
(ANALISIS HERMENEUTIKA DALAM PUISI AKU KARYA CHAIRIL  
ANWAR)

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat  
Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Muhammad Pratama waliyuddin Bongga

07031281621087

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

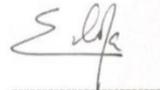
1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc, LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003



25-03-2021

Pembimbing II

2. Erlisa Saraswaty, S.K.Pm, M.Sc  
NIP. 199209132019032015



10-03-21



Dr. Andries Leonardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

## MOTTO

*Percuma mempunyai tujuan kalau tidak ada gerakan, percuma bergerak kalau tidak tau tujuannya, makanya belajar!*

*-Muhammad Pratama Waliyuddin Bongga-*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Pratama Waliyuddin Bongga  
NIM : 07031281621087  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 28 November 1998  
Program Studi/Jurusan : Broadcasting (Penyiaran)/ Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : MEMAHAMI EKSISTENSIALISME "SI BINATANG JALANG"  
(ANALISIS HERMENEUTIKA DALAM PUISI AKU KARYA  
CHAIRIL ANWAR)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 31 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Pratama WB  
NIM. 07031281621087

## Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul Analisis Hermeneutika Dalam Puisi “AKU” Karya Chairil Anwar. Proposal skripsi ini merupakan suatu bentuk penelitian ilmiah yang diperuntukan sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Sastra satu (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini terdapat banyak kendala yang dialami, baik itu yang sangat berat hingga kendala yang ringan, namun berkat dorongan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis merasa sangat tertolong dan terbantu akan hal tersebut. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kesehatan, dan pengetahuan serta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini hingga akhir.
2. Kedua orang tua dan keluarga atas segala dukungannya selama ini, mulai dari sebuah doa yang selalu dipanjatkan disetiap waktu beribadah maupun waktu senggang, serta dukungan seperti finansial maupun moral yang telah diberikan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta pihak-pihak dan jajaran yang telah membantu dalam hal kepengurusan Rektorat Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Ki. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta para jajaran yang telah mengurus Dekanat.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si dan bapak Faisal Nomani, S.Sos., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LLM selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan saran, arahan serta masukan dalam pembuatan proposal skripsi ini.
7. Ibu Erlisa Saraswaty, S.K.Pm, M.Sc selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak sekali membantu dalam segala urusan yang berkenaan dalam pembuatan proposal skripsi ini, mulai dari waktu, tenaga, pemikiran, serta saran ketika melakukan bimbingan, sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Seluruh Dosen yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak memberikan ilmu serta waktu dalam kegiatan pembelajaran pada masa perkuliahan, serta staff karyawan yang juga ikut berperan penting dalam keperluan yang bersangkutan dengan administrasi kampus Universitas Sriwijaya.
9. Teman-teman dan Saudara-saudara yang bermacam-macam jenisnya yang telah banyak membantu dalam memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Organisasi kampus yang juga ikut membantu dalam hal pengetahuan dan kegiatan yang telah memberikan banyak pengalaman baru dalam dunia perkuliahan.
11. Teman-teman dari komunitas pencinta puisi Palembang (Malam Puisi Palembang, @malampuisi\_plg), yang telah bersedia memberikan informasi mengenai puisi “Aku”.
12. Kharisma Dwi Putri, Maria Ulfa, dan Syawaliyah Barokatina, yang juga bersedia memberikan masukan dan sudut pandangnya pada pemaknaan puisi “Aku”.
13. Si Biru tua beroda dua yang selalu menemani penulis dalam melakukan perjalanan, baik itu dikawasan kosan menuju kampus ataupun sebaliknya semasa penyusunan proposal skripsi ini.
14. Penjual-penjual makanan serta minuman yang telah menyediakan konsumsi untuk penulis, sehingga penulis tidak pernah merasakan kelaparan selama menyusun proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi semua kebaikan yang telah kalian berikan sewaktu pembuatan proposal skripsi ini dan semoga diberikan berkah atas apa yang telah kalian lakukan, Aamiin.

Indralaya, Juli 2021

Muhammad Pratama Waliyuddin Bongga

# DAFTAR ISI

## Kata Pengantar

## Abstrak

## Abstrack

## Daftar Isi ..... i

## Daftar Gambar ..... iii

## Daftar Tabel ..... iv

## Daftar Bagan ..... v

## BAB I PENDAHULUAN ..... 1

### 1.1 Latar Belakang ..... 1

1.1.1 Puisi dapat merepresentasikan diri seorang pengarang tersebut serta dapat menjadikan puisinya sebagai pesan komunikasi ..... 6

1.1.2 Puisi dapat digunakan untuk mengembangkan imajinasi dan kosa kata ..... 7

1.1.3 Puisi dapat digunakan sebagai alat untuk memperdalam ilmu hermeneutika ..... 8

1.2 Rumusan Masalah ..... 10

1.3 Tujuan Penelitian ..... 10

1.4 Manfaat Penelitian ..... 10

1.4.1. Manfaat Teoritis ..... 10

1.4.2. Manfaat Sosial dan Praktis ..... 11

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 12

2.1 Landasan Teori ..... 12

2.2 Komunikasi ..... 12

2.3 Bahasa dan Kata ..... 14

2.4 Puisi ..... 17

2.5 Eksistensialisme ..... 19

2.5.1 Eksistensialisme Soren Kierkegaard ..... 20

2.5.2 Eksistensialisme Jean Paul Sartre ..... 23

2.6 Hermeneutika ..... 24

2.6.1 Hermeneutika Friedrich Daniel Ernst Schleimarcher ..... 26

2.6.2 Hermeneutika Paul Riouer ..... 28

2.7	Teori yang digunakan .....	29
2.8	Kerangka Teori.....	30
2.9	Kerangka Pemikiran .....	34
2.10	Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
3.1	Desain Penelitian .....	42
3.2	Definisi Konsep .....	42
3.3	Data dan Sumber Data .....	43
3.4	Unit Analisis.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Teknik Analisis Data .....	44
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>		<b>47</b>
4.1	Biografi Chairil Anwar .....	47
4.2	Perjalanan seorang Chairil dalam menciptakan karya .....	51
4.3	Puisi AKU .....	53
<b>BAB V HASIL DAN ANALISIS .....</b>		<b>56</b>
5.1	Analisis Hermeneutika Paul Ricouer pada Puisi AKU.....	56
5.1.1	Intensi atau Maksud Pengarang .....	58
5.1.2	Situasi Kultural dan Kondisi Sosial Pengadaan teks.....	61
5.1.3	Untuk Siapa Teks itu Dimaksudkan.....	64
5.2	Konsep Eksistensialisme Jean Paul Sartre pada Puisi AKU .....	67
5.3	Makna Puisi AKU.....	77
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>100</b>
6.1	Kesimpulan.....	100
6.2	Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Chairil Anwar .....	47
Gambar 4.2 Foto Puisi Aku yang diabadikan pada dinding di kota Leiden .....	54
Gambar 4.3 Foto orang yang sedang membaca buku Aku karya Sjaman djaya pada sebuah film.....	5

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 5.1 Perbedaan setiap tahapan yang ada pada Konsep Eksistensialisme Jean Paul Sartre .....	75

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	36
Bagan 5.1 Tahapan pada Konsep Eksistensialisme Jean Paul Sartre .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketika mendengar kata puisi mungkin yang terlintas pada pikiran kita adalah sebuah seni yang memiliki keindahan dan kerumitan kata dalam setiap bait dan barisnya. Pada sebuah puisi juga terdapat pesan – pesan yang tersirat, sehingga menjadikan puisi sebagai salah satu karya sastra yang bernilai tinggi. Pesan yang tersirat dalam puisi pun juga memiliki makna dan arti tersendiri yang sesuai dengan apa yang sedang dirasakan oleh pengarangnya. Hal ini secara tidak langsung dapat menjadikan puisi sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan pesan komunikasi ataupun kritik sosial akan suatu hal yang sedang diresahkan oleh diri seorang pengarang.

Komunikasi yang ada pada puisi menggunakan dua jenis komunikasi, yaitu verbal dan nonverbal, karena dalam mengarang sebuah teks puisi menggunakan kata-kata dan dalam pembacaannya, membutuhkan gestur tubuh sebagai pendukung pembaca untuk lebih menjiwai puisi yang telah dikarang. Bahasa dan kata yang digunakan pada puisi pun banyak mengandung majas atau kiasan yang menjadikan puisi memiliki tingkat kerumitan kata yang tinggi jika hanya diartikan secara sekilas. Hal tersebutlah yang menjadikan puisi sebagai salah satu seni yang bernilai tinggi.

Penggunaan bahasa dan kata yang seperti itu dilakukan sebagai salah satu cara seorang pengarang untuk merepresentasikan ide ataupun gagasan pemikiran yang ada pada saat ingin mengarang sebuah puisi. Menurut Wardoyo dalam Adawiah (2018:898), bahwa puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi orang dengan menggunakan bahasa tak langsung. Puisi terlahir bukan hanya karena imajinasi dan pengalaman hidup saja, tetapi puisi lahir karena adanya perasaa dan apa yang sedang dirasakan seseorang tersebut dituangkan dalam karya cipta tulis.

Menurut Pradopo dalam Pribadi (2019:270), puisi adalah meluapkan adicita pemikiran yang menghidupkan perasaan yang membangkitkan khayalan panca indera dalam konfigurasi yang berirama. Menulis puisi menurut Pradopo dalam Pratiwi (2018:183), bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam puisi yaitu

yang pertama ialah pemikiran, ide, atau emosi; yang kedua ialah bentuknya; dan yang ketiga ialah kesannya. Dalam pembuatannyapun, puisi juga membutuhkan imajinasi yang tinggi agar dapat meninggalkan kesan mendalam bagi pembacanya.

Menurut Firmansyah dalam Handiwiguna (2018:579) Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambaran (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman secara umum. Oleh karena itu imajinasi menjadi salah satu hal yang mendukung dalam pembuatan karya cipta termasuk puisi. Dalam sebuah puisi, menggunakan kata kiasan atau kata pengganti merupakan hak yang dimiliki oleh pengarang, baik itu dalam jumlah yang sedikit ataupun banyak. Hal ini tidak menjadi sebuah permasalahan karena bagi penikmat puisi, hal tersebut merupakan seni yang terdapat pada puisi. Membicarakan tentang kata kiasan, berarti membicarakan juga tentang arti dan makna dalam sebuah puisi. Salah satu penyair tersohor yang dimiliki oleh Negara Indonesia, yang banyak menggunakan kata kiasan dalam puisinya yaitu Chairil Anwar.

Chairil Anwar merupakan salah satu dari banyaknya sastrawan atau seniman yang dimiliki oleh Indonesia. Karya puisi yang dibuatnya masih terkenal hingga saat ini, sebut saja seperti puisinya yang berjudul “Aku”, “Deru Campur Debu”, “Cintaku Jauh di Pulau”, dan masih banyak lainnya. Puisi yang ia ciptakan tidak hanya memiliki satu tema, namun banyak tema lain yang diangkat dan dijadikannya sebagai suatu karya berupa puisi, seperti tema pemberontakan, kematian, individualisme, dan eksistensialisme. Puisi-puisi karyanya tersebut tak jarang mengandung multi tafsir/interpretasi di kalangan pembaca. Berkat puisi yang dikarang olehnya tersebut, beliau mendapatkan julukan sebagai “Si Binatang Jalang” dan dinobatkan sebagai “Pelopor Angkatan 45” oleh H.B. Jassin.

Salah satu karya puisi yang masih terkenal dan masih dipergunakan untuk pembelajaran dalam hal berpuisi ataupun menulis puisi adalah puisinya yang berjudul “Aku”. Bentuk dari puisinya yang berjudul “Aku” tersebut seperti yang ada dibawah ini.

“AKU”

*Kalau sampai waktuku  
'Ku mau tak seorang 'kan merayu  
Tidak juga kau*

*Tak perlu sedu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang  
Dari kumpulannya terbuang*

*Biar peluru menembus kulitku  
Aku tetap meradang menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari  
Berlari  
Hingga hilang pedih perih*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Dari puisi yang berjudul “AKU” ini, dapat kita ketahui bersama bahwa dalam puisi tersebut banyak menggunakan kata kiasan. Hal ini juga yang menunjukkan bagaimana tingkat intelektual dan penggunaan kata yang dimiliki oleh Chairil Anwar dalam menulis sebuah puisi. Penggunaan kata kiasan dalam puisinya tersebut pun dapat membuat seseorang berpikir keras untuk mengartikan serta memaknai puisi yang dibuat olehnya tersebut. Maka tidak heran juga, jika banyak orang yang menganggap bahwa ia merupakan salah satu sastrawan terbaik yang ada di Indonesia dan juga menjadi salah satu seseorang yang menginspirasi bagi banyak orang.

Dari banyaknya karya yang telah ia karang dan ciptakan, puisinya yang berjudul “Aku” inilah yang membuat dirinya semakin terkenal, dan berkat puisinya inilah ia mendapatkan julukan sebagai “Si Binatang Jalang”. Sebagian orang yang mengidolakan karya dari Chairil Anwar, mungkin menganggap hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang diperoleh dari karya yang telah diciptakannya tersebut. Tidak banyak sastrawan yang mendapatkan nama julukan seperti Chairil Anwar, apalagi julukan tersebut didapatkan dari karangan puisi yang diciptakannya sendiri, walaupun julukan tersebut terdengar aneh jika seseorang

tidak mengerti tentang puisi. Melihat julukan yang diperoleh atau didapatkan olehnya tersebut, dapat kita ketahui bersama bahwa itu merupakan julukan yang memiliki makna dari sebuah kata kiasan. Hal inilah yang mungkin dapat kita artikan sebagai puisi yang mengandung multi tafsir disetiap kata dalam bait dan baris yang terdapat pada sebuah puisi “Aku”.

Sebagai sebuah ilmu tentunya hermeneutika masih memiliki hubungan dengan komunikasi, karena pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memahami pesan yang ada, baik itu yang tertulis maupun tidak tertulis. Oleh karena itu, jika seorang mahasiswa ilmu komunikasi ada yang mempelajari tentang ilmu hermeneutika maka itu akan membantu mahasiswa itu sendiri dalam mengartikan dan memahami sebuah karya tulis, dan salah satunya adalah puisi. Seseuai dengan namanya jurusan ini tidak hanya diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar, tetapi juga diajarkan cara untuk memahami pesan yang disampaikan melalui media apapun itu bentuknya. Komunikasi yang dipelajaripun tidak hanya secara verbal tetapi juga nonverbal, maksudnya disini adalah bagaimana cara agar mahasiswa jurusan ilmu komunikasi ini dapat memahami komunikasi baik secara itu verbal ataupun nonverbal.

Puisi yang menyangkut komunikasi verbal serta nonverbal ini tentunya memiliki kesulitan tersendiri dalam mengartikan dan memahami isinya, dan salah satunya adalah puisi yang berjudul “AKU” karya Chairil Anwar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada sebuah puisi tidak hanya memperlihatkan kebagusan dalam bersastra, namun pada beberapa puisi juga dimasukkan pesan tertentu oleh pengarangnya, baik itu pesan tentang politik, kehidupan, asmara ataupun yang lainnya. Penulisan ataupun pengarangan dalam sebuah puisi pun kebanyakan lebih dominan menggunakan komunikasi verbal, tetapi tidak menutup kemungkinan juga mengikut sertakan komunikasi nonverbalnya, sebagai contohnya adalah ketika seorang pengarang ataupun seseorang yang membacakan puisi tersebut menambahkan mimik muka dan gestur tubuh. Puisi sebagai karya sastra memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam memaknai dan memahami isi yang ada dalam teks puisi tersebut. Maka jika ada mahasiswa yang mempelajari ilmu hermeneutika, itu akan sangat membantu mahasiswa dalam mengartikan dan maknai teks-teks yang sulit diartikan.

Oleh sebab itu pada penelitian ini akan mengangkat judul yang berkaitan tentang pemaknaan ataupun penafsiran yang ada pada sebuah teks puisi, maka analisis yang digunakan adalah analisis hermeneutika, karena pada dasarnya hermeneutika itu sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang pemaknaan dan penafsiran yang terkandung dalam suatu tek tertentu. Hal ini jugalah yang menjadikan hermeneutika sebagai salah satu keunggulan ataupun kelebihan dalam menggunakan analisis hermeneutika dibandingkan dengan analisis yang lainnya.

Tidak hanya menggunakan ilmu hermeneutika sebagai pisau bedah dalam menganalisis puisi “AKU” ini, namun peneliti juga menggunakan konsep eksistensialisme agar nantinya dalam memaknai dan menafsirkan isi yang terdapat pada puisi tersebut dapat terbantu dengan adanya konsep ini. Konsep eksistensialisme sendiri dapat dikatakan terdapat kesamaan dan saling terhubung satu sama lain dengan ilmu hermeneutika, dimana pada ilmu hermeneutika itu sendiri dalam menafsirkan teks-teksnya melihat beberapa faktor sebagai arahan dalam menafsirkan teksnya, hal inipun dapat menjadikan konsep eksistensialisme sebagai faktor pendukung dalam mengartikan teks-teks tersebut.

Pada dasarnya konsep eksistensialisme itu sendiri, dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam memaknai dan menafsirkan puisi tersebut, karena konsep ini mempelajari latar belakang yang pernah dialami oleh sang pengarang puisi tersebut, mulai dari bagaimana situasi kondisi pada saat itu, emosi yang dialaminya pada saat pembuatan puisi, dan hal-hal lainnya pada saat proses pembuatan puisi tersebut. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, dapat dijadikan sebagai faktor pendukung lainnya dalam memaknai dan menafsirkan isi dari teks puisi tersebut, sehingga dapat lebih meminimalisir kesalahan. Maka dapat dikatakan bahwa konsep eksistensialisme ini adalah faktor penguat dalam menggunakan ilmu hermeneutika sebagai pisau bedah dalam menganalisis isi dari teks puisi “AKU” karya Chairil Anwar ini.

Konsep yang dimiliki pada eksistensialisme ini secara sederhananya menjelaskan tentang bagaimana kebebasan yang dimiliki oleh manusia dalam melakukan apapun, namun masih terikat dengan yang namanya tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai

pembatas dari tindakan mereka sendiri. Dengan demikian dari penjelasan konsep eksistensialisme itu sendiri menerangkan bahwa, pada diri seseorang terdapat kebebasan untuk melakukan apapun, namun terdapat tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Begitupun dengan Chairil Anwar yang menciptakan puisinya yang berjudul “AKU” tersebut, tentunya terdapat kebebasan dalam berpikir dan mengekspresikan pemikirannya dalam sebuah puisi yang diciptakannya.

Maka dapat dikatakan bahwa konsep eksistensialisme yang digunakan untuk melihat bagaimana seorang Chairil Anwar dalam menciptakan puisinya yang berjudul “AKU” tersebut sebagai faktor dalam mempertimbangkan dalam memaknai dan menafsirkan puisinya tersebut. Keberadaan dari Chairil Anwar itu sendirilah yang menjadi faktor pendukung dan penguat bagi ilmu hermeneutika sebagai pisau bedah dalam menganalisis puisinya tersebut, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam memaknai dan menafsirkan isi dari puisinya tersebut. Tidak sebatas itu saja dari puisinya yang berjudul “AKU” ini jugalah yang semakin memperlihatkan bagaimana keberadaan dari seorang Chairil Anwar dalam menciptakan puisi-puisinya.

Pada puisinya yang berjudul “AKU” ini jugalah namanya banyak dikenal oleh banyak orang pada masanya, bahkan hingga saat ini. Puisinya yang berjudul “AKU” ini juga terdapat beberapa pesan yang tersirat mengenai keinginan dirinya. Pada puisinya ini jugalah ia mendapatkan julukan “Si Binatang Jalang”. Jika kita melihat hal tersebut dari konsep eksistensialismenya, maka Chairil Anwar sebagai penyair telah diakui keberadaannya dan hal itu dibuktikan dengan adanya julukan “Si Binatang Jalang” yang didapatkannya dari puisi yang telah diciptakannya tersebut. Jika berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mempunyai beberapa alasan dalam mengambil judul penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1.1.1 Chairil Anwar merupakan seorang sastrawan Indonesia yang karya-karyanya hingga kini masih dikenal oleh khalayak banyak**

Chairil Anwar yang merupakan salah satu sastrawan yang banyak dikenal oleh banyak orang pada masanya bahkan hingga sekarang pun masih banyak orang yang mengetahui tentang beliau. Melalui karya-karya yang diciptakan oleh

dirinya tersebut membuat dirinya sedikit demi sedikit dikenal oleh banyak orang yang pada puncaknya adalah ketika ia menciptakan puisinya yang berjudul “Aku”. Chairil yang pada masanya merupakan salah satu dari banyaknya sastrawan yang ada, tentunya juga memiliki rekan atau teman seangkatannya juga yang merupakan sesama sastrawan, diantaranya seperti Asrul Sani, Rivai Apin, Usmar Ismail, Idrus, Pramoedya Ananta Tuer dan lainnya. Tokoh-tokoh tersebut merupakan beberapa dari banyaknya sastrawan yang ada pada angkatan 45, dan Chairil Anwar merupakan sastrawan yang dianggap sebagai pelopor angkatan 45.

Tidak sebatas itu saja, karya-karya yang telah diciptakannya pun hingga sekarang masih banyak yang mengetahuinya, dan salah satu yang terkenal adalah puisinya yang berjudul “Aku”. Pada puisinya tersebut juga kita dapat melihat banyak sekali bentuk kebebasan, dan salah satunya adalah kebebasan dalam berpikir dan menulis, yang mana pada masa tersebut kebebasan masih sangatlah susah untuk didapatkan, namun beliau berani dan justru membuat suatu bentuk revolusi pada kesusasteraan yang berada di Indonesia. Maka tidak heran jika hingga sekarang masih banyak orang yang mengenal beliau sebagai salah seorang sastrawan yang terbaik.

### **1.1.2 Puisi Aku karya Chairil Anwar merupakan karya terbaik yang juga turut mengangkat nama beliau**

Banyak karya-karya puisi yang telah diciptakan oleh Chairil Anwar pada masanya, dan dari puisi-puisi itu jugalah namanya terangkat dan mulai dikenal oleh banyak orang. Namun puisinya yang berjudul “Aku” merupakan puisi yang mengangkat namanya dan mendapatkan banyak penggemar serta dari puisi ini jugalah julukan “Si Binatang Jalang” itu lahir. Puisi “Aku” ini adalah puisi yang terbaik yang pernah diciptakan oleh Chairil Anwar, karena dari puisi “Aku” inilah banyak orang yang termotivasi dan mulai mempelajari sastra-sastra yang ada di Indonesia. Maka tidak heran jika puisinya yang berjudul “Aku” ini dapat dikatakan sebagai puisi yang terbaik dari puisi yang lainnya.

Bahkan dari puisinya ini juga orang-orang mengenal Chairil Anwar sebagai “Si Binatang Jalang”, yang mana julukannya tersebut diambil dari bait yang terdapat pada puisinya tersebut. Bahkan jika ditanyakan kepada orang yang mendalami tentang puisi, kemungkinan akan mengetahui julukan tersebut. Pada

puisi ini juga Chairil Anwar menggambarkan sosok siapa dirinya dan keinginan yang ada pada dirinya, karena pada puisinya ini terdapat semangat dari sosok seorang Chairil Anwar pada masa penciptaannya. Dalam puisinya tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan salah satu sifat dari seorang Chairil Anwar yang Individualis.

Puisi ini pun juga pernah ditayangkan pada film yang berjudul “Ada Apa Dengan Cinta” yang mana pada saat itu ada seseorang yang sedang duduk dan membaca buku yang berjudul “Aku”, hal ini menunjukkan bahwa walaupun puisi tersebut sudah lama diciptakan namun masih tetap banyak orang yang mengetahui dan menyukai puisi tersebut, adahal pada pembuatan filmnya itu sendiri memiliki jangka waktu yang dapat dikatakan terlampau cukup jauh dari pembuatan puisi tersebut. Hal ini jugalah yang menunjukkan bahwa puisi “Aku” ini masih tetap hidup walaupun pengarangnya telah tiada.

### **1.1.3. Eksistensi Chairil Anwar sebagai seorang penyair yang dikenang dengan julukan Binatang Jalang**

Dalam penggunaan dan pemilihan kata-kata pada sebuah puisi tentunya merupakan hak seorang pengarang untuk menentukan kata-kata apa saja yang ingin dimasukkannya kedalam puisi yang ia karang. Hal itu juga mengakibatkan perbedaan makna dan artian pada sebuah puisi sesuai dengan apa yang pembaca lihat dan pikirkan. Satu kata yang ada dalam teks puisi terkadang tidak dapat disimpulkan hanya dengan sekilas baca, namun diperlukan pemahaman dan penafsiran yang lebih agar dapat menyimpulkan makna yang ada pada puisi tersebut dan itupun sesuai dengan pemikiran setiap individu.

Dalam memahami dan memaknai arti dari kata yang ada pada bait dan baris dari sebuah puisi, akan lebih mempermudah kita jika dapat menguasai ilmu hermeneutika. Hermeneutika dapat kita jadikan sebagai salah satu alat untuk membedah makna dalam sebuah teks yang terdapat pada puisi. Penjabaran yang dilakukan oleh seseorang juga akan sangat berguna untuk orang lain, maksudnya penjabaran yang dilakukan seseorang melalui ilmu hermeneutika dapat membantu orang lain dalam memahami dan memaknai kata yang susah untuk diartikan.

Begitupun dengan puisi yang tentunya juga memiliki tingkat kerumitan yang berbeda, tiap kata yang dipilih dalam penggambaran seorang pengarang pada

puisi pun tentunya ada perbedaan tingkat kerumitan antara satu sama lainnya. Maka untuk membantu setiap individu yang ingin belajar lebih jauh lagi dalam memahami dan memaknai teks atau pesan yang ada sudah sepantasnya untuk mempelajari lebih dalam tentang ilmu hermeneutika. Puisi yang digunakan dalam penelitian ini pun juga termasuk salah satu puisi yang masih dikenal oleh banyak orang, dan puisi tersebut merupakan salah satu karya dari seorang sastrawan yang terkenal pada masanya yaitu Chairil Anwar. Pada masanya ia merupakan salah satu sastrawan yang memiliki kecerdasan yang tinggi dalam dunia sastra Indonesia, dan hal tersebut dibuktikan dengan karya-karya yang telah ia ciptakan semasa hidupnya. Walaupun beliau telah meninggal, masih banyak orang yang menggunakan puisinya sebagai alat untuk belajar dalam dunia sastra terutama di Indonesia.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menafsirkan Puisi “Aku” menggunakan analisis Hermeutika. Dalam menafsirkan puisi “Aku” ini penulis mencoba mencari makna mengenai konsep eksistensialisme yang ada di dalam bait per bait puisinya. Penggunaan ilmu hermeneutika sebagai metode dalam menganalisis sebuah makna pada teks akan sangat terbantu, ketika menggunakan pemahaman dari sebuah konsep eksistensialisme. Maka makna yang ada pada puisi “AKU” ini tidak hanya bertitik fokus pada teks yang ada, namun juga mempertimbangkan hal-hal yang pernah dialami oleh pengarang puisi tersebut, seperti latar belakang kehidupan pengarang ataupun kejadian-kejadian yang tengah terjadi pada saat pembuatan puisi tersebut. Hal ini juga akan sangat membantu dalam pemaknaan pada puisinya yang berjudul “AKU”, hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai faktor tambahan dan pendukung ketika ingin menafsirkan dan memaknai puisi tersebut.

Adapun langkah awal dalam alur pemikiran yang terdapat pada proses penafsiran pada puisi “AKU” ini adalah dengan menggunakan analisis hermeneutika sebagai alat dalam menganalisis teks puisi tersebut dimana pada analisis hermeneutika itu sendiri memiliki dimensi tersendiri sebagai pendukung dalam penafsiran dan pemaknaan pada teks puisi tersebut. Setelah menggunakan analisis hermeneutika, maka tentunya ada beberapa makna yang diketahui dalam teks yang ada pada puisi tersebut. Untuk lebih meminimalisir kesalahan dan

lebih mendekati kebenaran tentang makna yang tersirat pada puisi tersebut, maka dapat menggunakan konsep eksistensialisme. Konsep ini dapat digunakan bersamaan dengan ilmu hermeneutika dalam menafsirkan teks puisi tersebut, karena pada konsep eksistensialisme sendiri terdapat beberapa faktor yang dapat membantu dan mendukung dalam proses penganalisisan ketika memaknai dan menafsirkan pada teks puisi tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

Bagaimana memahami konsep eksistensialisme “Si Binatang Jalang” yang terkandung dalam puisi AKU karya Chairil Anwar menggunakan analisis Hermeneutika?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan yang ingin dicapai dan disampaikan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana memahami konsep eksistensialisme “Si Binatang Jalang” yang terkandung dalam puisi AKU karya Chairil Anwar menggunakan analisis Hermeneutika.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dibuatnya penelitian mengenai semiotika dalam sebuah puisi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan dibuatnya penelitian ini, harapannya dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan mahasiswa terhadap karya cipta tulis tangan manusia salah satunya yaitu puisi, dan menjadi literatur serta referensi untuk kedepannya, tak lupa juga agar nantinya dapat membantu teman – teman yang lain dapat memahami apa itu hermeneutika. Menambahkan khasanah atau pengetahuan mengenai hermeneutika terutama pada teori komunikasi.

#### **1.4.2 Manfaat Sosial dan Praktis**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menumbuhkan kembali minat pembaca terhadap puisi, serta dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya jika ingin melakukan riset terhadap hermeneutika, terutamanya terhadap puisi dan penelitian ini juga diharapkan nantinya akan memunculkan suatu stigma pada kalangan mahasiswa ilmu hermeneutika dapat dijadikan sebagai salah satu metode atau ilmu dalam menafsirkan kata ataupun teks pada suatu pesan yang sulit untuk dipahami dan dimaknai.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gora, R. 2014. *Hermeneutika Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardiman, F. B. 2015. *Seni Memahami Hermenautik Dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. 2003. *Metode Penelitian Komunikasi* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, H. J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- West, R., & Turner, L. H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

## **JURNAL:**

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., & Firmansya, D. 2018. PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK ONOMATOPE DI MA TANJUNGPURA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 897-904.
- Armawi, A. 2011. EKSISTENSI MANUSIA DALAM FILSAFAT SOREN KIERKEGARD. *Jurnal Filsafat* , 22-29.
- Handigunawan, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. 2018. PEMBELAJARAN MENGANALISIS MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL IMAJINATIF. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 577-584.
- Laila, A. 2016. CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI MANGKUTAK DI NEGERI PROSALIRIS KARYA RUSLI MARZUKI SARIA. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* , 11-24.
- Miratin, A. 2018. ANALISIS MAKNA HEURISTIK DAN HERMENEUTIK TEKS PUISI DALAM BUKU SYAIR-SYAIR CINTA KARYA KHALIL GIBRAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah* , 29-37.
- Nazarullah. 2018. TEORI-TEORI KOMUNIKASI MASSA DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Peurawi* , 1-16.
- Pratiwi, D., Purnamasari, D., Fatimah, F. N., & Latifah. 2018. ANALISIS SEMANTIK PADA PUISI "CINTAKU JAUH DI PULAU" KARYA CHAIRIL ANWAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 183-194.
- Pribadi, B. S., & Firmansyah, D. 2019. ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI "BARANGKALI KARENA BULAN" KARYA WS. RENDRA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 269-276.
- Saidi, A. I. 2008. HERMENEUTIKA, SEBUAH CARA UNTUK MEMEHAMI TEKS. *Jurnal Sosioteknologi Edisi 13* , 376-382.

- Sudarti, N. 2019. ANALISIS KAJIAN TEORI HERMENEUTIKA DAN CITRAAN YANG TERKANDUNG DALAM PUISI "SIHIR HUJAN" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Jurnal Dialog* , 872-881.
- Suharto, A. W. 2006. HERMENEUTIKA SEBAGAI SISTEM INTERPRETASI PAUL RICOEUR DALAM MEMAHAMI TEKS. *Jurnal Imaji* , 198-209.
- Tambunan, S. F. 2016. KEBEBASAN INDIVIDU MANUSIA ABAD DUA PULUH: FILSAFAT EKSISTENSIALISME SARTRE. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* , 215-232.
- Utami, S. R. 2017. PEMBELAJARAN ASPEK TATA BAHASA DALAM BUKU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 189-203.
- Yunus, F. M. 2011. KEBEBASAN DALAM FILSAFAT EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE. *Jurnal Al-Ulum* , 267-282.

## **INTERNET:**

<https://bahasa.foresteract.com/biografi-chairil-anwar/>

Oleh: Agasta Adhiguna. Diakses pada hari sabtu, tanggal 30 Januari 2021, pukul 14.35 WIB

<https://bilikpenyair.com/meradang-menerjang-bersama-chairil/>

Oleh: Karim Mohd. Diakses pada hari Senin, tanggal 1 Februari 2021, pukul 01.16 WIB

<http://elmerapi.weebly.com/>

Oleh: Warsiyah Anwar. Diakses pada hari Senin, tanggal 1 Februari 2021, pukul 01.01 WIB

<https://gasbanter.com/biografi-chairil-anwar/>

Oleh: kanuhzbm@gmail.com. Diakses pada hari Minggu, tanggal 31 Januari 2021, pukul 11.49 WIB

<https://sejarahjakarta.com/2019/04/26/chairil-anwar-dan-jakarta/>

Oleh: JJ. Rizal. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 30 Januari 2021, pukul 14.31 WIB

[https://www.portal-ilmu.com/2017/08/biografi-chairil-anwar-sastrawan-besar\\_30.html](https://www.portal-ilmu.com/2017/08/biografi-chairil-anwar-sastrawan-besar_30.html)

Oleh: Hasna Wijayanti. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 30 Januari 2021, pukul 15.04 WIB